Publish by: Universitas Muhammadiyah Bengkulu
https://jurnal.umb.ac.id/index.php/jupank/index
ISSN-ONLINE: 2774-9975
ISSN-OFLINE: 2775-3018
Vol. 6, No. 2, Oktober 2026 | Hal 336-344 |
Indexed by Sinta-5, Google Scholar, etc.

JUPANK **Jurnal Pancasila dan Kewarganegaraan**

REMBUK DESA SUKOSARI: PERWUJUDAN NILAI-NILAI PANCASILA DALAM KEHIDUPAN MASYARAKAT

Kharisma Ramadhani[1], Rehana Puspita Dewi[2], Muhammad Hanif[3]
Fakultas Ekonomi dan Bisnis Universitas PGRI Madiun
Jl. AURI No. 14-16, Kelurahan Josenan, Kecamatan Taman, Kota Madiun, Jawa Timur, Indonesia.
Email: kharismaramadani79@gmail.com, rehanapuspita85@gmail.com, hanif@unipma.ac.id

Abstract
The purpose of this scientific study is to describe and explain the values of Pancasila in village deliberations in Sukosari Village, Dagangan District, Madiun Regency, East Java Province, in the dimensions of Pancasila that are tangible manifestations in community life, these values are not only visible in community discussion forums, but also in community activities. The problem studied is how the values of deliberation, mutual cooperation, tolerance, and mutual respect can be implemented by the community. This study uses a qualitative approach with data collection techniques through observation, interviews selected using purposive sampling to village officials, residents, and youth, as well as literature studies from various relevant journals. The research instrument used is the researcher himself with tools in the form of notes, photographs, and interview recordings. The data obtained are then analyzed using an interactive model analysis according to Miles and Huberman which includes data collection, data reduction, data presentation, and drawing conclusions. The results of the study obtained data that village deliberations are carried out according to needs by involving various elements of society through a representative system, and decisions are taken through consensus or voting. Furthermore, the values of Pancasila, particularly the fourth principle, are reflected in decision-making and community activities such as mutual cooperation (gotong royong), community service, and social activities such as the Family Welfare Movement (PKK) and integrated health service posts (posyandu). However, several obstacles remain, including differences of opinion, limited community participation, and declining youth involvement due to the influence of the digital era. These findings indicate that Pancasila values are still reflected in the lives of Sukosari Village residents, although in practice, this is not yet fully optimal and requires strengthening, particularly in increasing youth participation.
Keywords: Pancasila Values, Village Deliberation, Deliberation

Abstrak
Tujuan dari kajian ilmiah ini adalah untuk mendeskripsikan dan menjelaskan nilai-nilai Pancasila dalam rembuk desa di Desa Sukosari, Kecamatan Dagangan, Kabupaten Madiun, Provinsi Jawa Timur, dalam dimensi Pancasila yang menjadi wujud nyata dalam kehidupan masyarakat, nilai tersebut tidak hanya tampak dalam forum diskusi warga, tetapi juga dalam aktivitas masyarakat. Permasalahan yang dikaji adalah bagaimana nilai musyawarah, gotong royong, tenggang rasa, dan saling menghormati dapat diimplementasikan oleh masyarakat. Penelitian ini menggunakan pendekatan kualitatif dengan teknik pengumpulan data melalui observasi, wawancara yang dipilih menggunakan purposive sampling kepada perangkat desa, warga, dan pemuda, serta studi literatur dari berbagai jurnal yang relevan. Instrumen penelitian yang digunakan adalah peneliti sendiri dengan alat bantu berupa catatan, foto, serta rekaman wawancara. Data yang diperoleh kemudian dianalisis menggunakan analisis model interaktif menurut Miles dan Huberman yang meliputi pengumpulan data, reduksi data, penyajian data, dan penarikan kesimpulan. Hasil penelitian diperoleh data bahwa musyawarah desa dilaksanakan sesuai kebutuhan dengan melibatkan berbagai unsur masyarakat melalui sistem perwakilan, dan keputusan diambil melalui mufakat atau voting. Selain itu, nilai-nilai Pancasila khususnya sila keempat, tercermin dalam pengambilan keputusan, serta terlihat dalam aktivitas masyarakat seperti kegiatan gotong royong, kerja bakti, kegiatan sosial seperti PKK dan posyandu. Meskipun demikian, terdapat beberapa kendala seperti perbedaan pendapat, keterbatasan partisipasi masyarakat, serta menurunnya keterlibatan pemuda akibat pengaruh era digital. Berdasarkan hasil tersebut, nilai Pancasila masih tercermin dalam kehidupan warga Desa Sukosari, meskipun dalam praktiknya belum sepenuhnya optimal dan masih memerlukan penguatan terutama dalam meningkatkan partisipasi generasi muda.
Kata Kunci: Nilai-nilai Pancasila, Rembuk Desa, Musyawarah

PENDAHULUAN

Pancasila sebagai dasar negara Indonesia memiliki peran penting sebagai pedoman dalam kehidupan sehari-hari dari segi sikap maupun perilaku yang dijiwai oleh nilai-nilai luhur Pancasila dalam kehidupan masyarakat. Nilai-nilai tersebut, seperti rembuk desa, gotong royong, tenggang rasa, serta saling menghormati, tidak hanya menjadi pedoman dalam kehidupan bernegara, tetapi juga dalam kehidupan sosial masyarakat. Dalam hal ini, Pancasila tidak hanya dipahami sebagai dasar negara, melainkan sebagai pedoman dalam mempererat hubungan sosial di lingkungan masyarakat (Kajian et al., 2025).

Dalam kehidupan masyarakat desa, penerapan nilai-nilai Pancasila dapat dilihat melalui berbagai aktivitas sosial, salah satunya melalui rembuk desa atau musyawarah desa (Siswandi & Chaidir, 2021). Menurut bahasa ”rembuk” mempunyai arti musyawarah desa, berunding, berdiskusi, atau proses mencari jalan keluar dari suatu permasalahan bersama (Pagelaran, 2024). Rembuk desa menjadi sarana bagi masyarakat untuk melakukan pengambilan keputusan bersama yang melibatkan perangkat desa, tokoh masyarakat, dan perwakilan warga. Selain itu, nilai-nilai kebersamaan juga terlihat dalam kegiatan gotong royong, kerja bakti, serta kegiatan sosial lainnya yang menunjukkan adanya partisipasi aktif masyarakat dalam kehidupan bermasyarakat (Fauziah et al., 2023). Namun demikian, perkembangan zaman dan kemajuan teknologi membawa tantangan tersendiri dalam penerapan nilai-nilai Pancasila di masyarakat. Perubahan cara interaksi masyarakat, khususnya di kalangan anak muda, cenderung mengarah pada sikap individualis yang berdampak pada menurunnya partisipasi dalam kegiatan sosial dan musyawarah. Selain itu, berbagai penelitian menyatakan bahwa masyarakat memiliki peran dalam pembangunan desa yang belum optimal karena keterlibatan warga dalam proses pengambilan keputusan masih terbatas (Fadilah et al., 2024). Oleh sebab itu, upaya untuk meningkatkan partisipasi masyarakat perlu menggabungkan pendekatan seperti pemberdayaan, perbaikan transparansi, dan penguatan mekanisme perwakilan agar proses pengambilan keputusan menjadi lebih partisipatif dan adil.

Penelitian lain juga mengungkapkan bahwa masyarakat kurang memahami dan mengerti nilai-nilai Pancasila sehingga masih memerlukan penguatan, terutama dalam aspek kesadaran sosial dan partisipasi aktif masyarakat yang seharusnya menjadi dasar negara (Hukum et al., 2024). Kondisi tersebut menunjukkan bahwa masih terdapat perbedaan antara nilai-nilai ideal Pancasila dengan penerapannya dalam kehidupan masyarakat. Oleh sebab itu, diperlukan kajian empiris yang lebih mendalam untuk melihat

seberapa besar nilai-nilai tersebut benar-benar diterapkan dalam kehidupan masyarakat (Abdillah, 2025). Penelitian sebelumnya umumnya hanya berfokus pada musyawarah desa sebagai bentuk penerapan nilai-nilai Pancasila dalam aktivitas sosial masyarakat sehari-hari masih belum banyak dilakukan, khususnya di wilayah pedesaan.

Berdasarkan hal tersebut, penelitian ini tidak hanya menelaah rembuk desa sebagai wujud penerapan sila keempat Pancasila, tetapi juga mengkaji penerapan nilai Pancasila dalam kehidupan warga Desa Sukosari. Desa Sukosari, Kecamatan Dagangan, Kabupaten Madiun dipilih sebagai lokasi penelitian "Rembuk Desa: Wujud Nyata Nilai-Nilai Pancasila dalam Kehidupan Masyarakat" karena lokasinya hanya menempuh kurang dari 30 menit dari pusat Kota Madiun memungkinkan proses observasi lapangan dilakukan secara lebih efektif melalui wawancara mendalam dan partisipasi langsung dalam kegiatan rembuk desa. Desa ini representatif sebagai komunitas agraris Jawa Timur yang masih mempertahankan budaya musyawarah, gotong royong, kerja bakti, dan kebersamaan dalam kehidupan sehari-hari. Tradisi musyawarah desa yang masih aktif, kegiatan sambatan, serta kerja bakti masyarakat mencerminkan nilai kebersamaan sesuai sila keempat Pancasila. Selain menyediakan informan yang beragam, seperti perangkat desa, tokoh masyarakat, dan generasi muda, Desa Sukosari juga memiliki gap penelitian karena belum banyak penelitian spesifik mengenai praktik rembuk desa di wilayah Madiun. Di sisi lain, Desa Sukosari juga menghadapi tantangan sosial akibat perkembangan era digital yang mulai memengaruhi partisipasi masyarakat, khususnya generasi muda, dalam kegiatan sosial dan musyawarah desa. Hal ini, menjadikan Desa Sukosari menarik untuk diteliti karena menunjukkan bagaimana nilai-nilai Pancasila masih diterapkan di tengah perubahan sosial masyarakat modern (Turmudi, 2024).

Dalam kondisi tersebut, muncul pertanyaan mengenai sejauh mana efektivitas rembuk desa sebagai wujud nyata nilai-nilai Pancasila di Desa Sukosari serta bagaimana faktor yang mendukung maupun menghambat dalam penerapan nilai tersebut dalam kehidupan bermasyarakat. Tujuan dari kajian ilmiah ini adalah untuk mendeskripsikan maupun menjelaskan rembuk desa di Desa Sukosari serta nilai yang terdapat didalamnya dapat menjadi wujud nyata penerapan nilai Pancasila dalam kehidupan masyarakat, melalui forum musyawarah maupun aktivitas sehari-hari masyarakat.

METODE PENELITIAN

Penelitian ini menggunakan pendekatan kualitatif dengan jenis penelitian deskriptif, yang bertujuan untuk mendeskripsikan dan menggambarkan secara mendalam mengenai penerapan nilai-nilai yang terkandung dalam sila keempat Pancasila,

yaitu "Kerakyatan yang dipimpin oleh hikmat kebijaksanaan dalam permusyawaratan perwakilan", makna dari kerakyatan berfokus pada peran dan kedudukan rakyat Indonesia melalui kegiatan rembuk desa di Desa Sukosari (Suryawati & Rahmat, 2020). Pendekatan ini dipilih karena mampu memberikan gambaran serta pemahaman yang lebih luas terhadap fenomena sosial berdasarkan kondisi nyata di masyarakat, khususnya terkait musyawarah desa, gotong royong, dan partisipasi sosial masyarakat.

Penelitian dilaksanakan di Desa Sukosari pada April hingga Mei 2026. Lokasi yang dipilih pada penelitian ini diambil melalui purposive sampling karena, di Desa Sukosari masih mempertahankan budaya musyawarah, kerja bakti, dan gotong royong dalam kehidupan masyarakat. Oleh sebab itu, desa ini mengalami perubahan sosial akibat perkembangan era digital yang memengaruhi keterlibatan para warga, terutama pada anak muda, dalam kegiatan sosial dan musyawarah desa.

Sumber data yang digunakan pada penelitian ini meliputi data primer dan data sekunder. Data primer diambil melalui wawancara secara langsung dengan informan meliputi perangkat desa, tokoh masyarakat, masyarakat serta pemuda yang dipilih berdasarkan keterlibatan mereka dalam kegiatan rembuk desa dan kehidupan sosial masyarakat. Wawancara dilakukan pada tanggal 28 April 2026 dengan menggunakan pedoman pertanyaan terbuka agar informan dapat memberikan informasi secara lebih mendalam. Sementara, data sekunder diambil melalui kajian pustaka berupa buku, jurnal ilmiah, serta dokumen lain yang sesuai dengan topik pembahasan, khususnya yang berkaitan dengan nilai-nilai Pancasila, musyawarah desa dan partisipasi Masyarakat (Widodo, 2018).

Pengumpulan data dalam penelitian ini dilakukan melalui observasi, wawancara dan dokumentasi. Proses observasi dilaksanakan selama kurang lebih satu bulan dengan cara mengamati pelaksanaan rembuk desa dan aktivitas sosial masyarakat, seperti kerja bakti, kegiatan kelompok tani, PKK, dan posyandu. Wawancara dilaksanakan dengan berbagai informan secara langsung yang dipilih berdasarkan keterlibatan mereka dalam kegiatan sosial masyarakat dan musyawarah desa, dokumentasi dilakukan dengan mengumpulkan berupa foto kegiatan, catatan musyawarah, dan dokumen pendukung lainnya (Teoretis et al., 2020).

Penelitian ini menggunakan teknik analisis data berupa deskriptif kualitatif yang dilakukan melalui beberapa tahapan, meliputi reduksi data, penyajian data, serta penarikan kesimpulan. Reduksi data dilakukan dengan memilih dan menyederhanakan data yang relevan dengan fokus penelitian. Selanjutnya, data disajikan berupa narasi agar lebih mudah dimengerti.

Tahap yang terakhir adalah pengambilan kesimpulan berdasarkan pola-pola yang ditemukan dalam data. Untuk menjaga data agar tetap valid, digunakan Teknik triangulasi sumber, yaitu dengan membandingkan data dari hasil narasumber, observasi serta didukung oleh data dari studi literatur (Rahmani et al., 2025).

HASIL DAN PEMBAHASAN

Penelitian ini diperoleh hasil berupa gambaran bahwa rembuk desa pada Desa Sukosari dilaksanakan sesuai dengan kebutuhan masyarakat dan sering kali membahas berbagai persoalan yang berkaitan dengan pembangunan desa, kegiatan kerja bakti, kelompok tani, dan kegiatan sosial lainnya. Dalam pelaksanaannya, musyawarah melibatkan kepala desa, perangkat desa, tokoh masyarakat, tokoh agama, pemuda, ibu-ibu PKK, serta perwakilan masyarakat. Keterlibatan berbagai unsur tersebut menunjukan bahwa masyarakat masih menjunjung tinggi partisipasi bersama dalam proses pengambilan keputusan, meskipun tidak semua masyarakat terlibat secara langsung. Karena, dalam beberapa kegiatan digunakan sistem perwakilan sebagai bentuk penerapan nilai demokrasi dalam kehidupan masyarakat (Pembangunan & Di, 2023). Salah satu perangkat desa menyampaikan bahwa musyawarah dilaksanakan sesuai kebutuhan dan bertujuan untuk mencari keputusan bersama demi kepentingan masyarakat desa. Pernyataan tersebut menunjukkan bahwa budaya musyawarah masih dipandang sebagai cara yang efektif untuk menyelesaikan persoalan masyarakat secara bersama-sama.

Hasil penelitian menunjukan bahwa proses pengambilan keputusan dalam rembuk desa di Desa Sukosari lebih mengutamakan musyawarah mufakat. Akan tetapi apabila kesepakatan bersama sulit ditemukan, maka keputusan diambil melalui voting. Kondisi tersebut mencerminkan adanya penerapan nilai demokrasi yang sesuai dengan sila keempat Pancasila. Melalui musyawarah, warga diberikan ruang untuk menyampaikan pendapat sehingga forum tersebut menjadi sarana penyaluran aspirasi secara adil dan terbuka (Umam, 2021). Salah satu warga juga menyampaikan bahwa pendapat masyarakat sebenarnya sudah didengarkan dalam musyawarah, meskipun pada saat pelaksanaan keputusan tetap harus mempertimbangkan aturan yang berlaku. Hal tersebut menunjukkan bahwa proses musyawarah tidak selalu berjalan tanpa hambatan, tetapi masyarakat tetap berusaha menerima keputusan bersama demi menjaga kerukunan sosial. Kondisi ini menunjukkan bahwa nilai demokrasi dalam masyarakat desa tidak hanya dipahami sebagai kebebasan berpendapat, tetapi juga sebagai upaya menjaga kepentingan bersama melalui sikap saling menghargai.

Selain terlihat dalam forum musyawarah, nilai-nilai Pancasila juga diterapkan dalam kehidupan masyarakat Desa Sukosari. Hal tersebut dilihat melalui kegiatan gotong royong, kerja bakti, kegiatan kelompok tani serta kegiatan sosial, seperti PKK dan posyandu. Kegiatan tersebut bukan hanya menjadi rutinitas masyarakat, tetapi juga menunjukkan adanya semangat kebersamaan, kepedulian sosial, dan sikap saling membantu antar warga. Salah satu warga menyatakan bahwa kegiatan sosial seperti kerja bakti dan kegiatan kelompok lainnya masih sering dilakukan tanpa harus menunggu adanya musyawarah desa terlebih dahulu. Sikap saling menghormati juga tetap terjaga, terutama dalam menyikapi perbedaan pendapat saat musyawarah berlangsung maupun dalam interaksi sosial sehari-hari. (Susilo et al., 2023). Kondisi ini memperlihatkan bahwa nilai-nilai Pancasila dalam masyarakat bukan semata-mata terlihat pada kegiatan formal pemerintah desa, melainkan juga hidup pada kebiasaan sosial masyarakat sehari-hari melalui budaya tolong menolong dan kebersamaan.

Meskipun demikian hasil penelitian menggambarkan bahwa penerapan nilai Pancasila dalam kehidupan masyarakat masih menghadapi beberapa hambatan. Dalam musyawarah masih ditemukan adanya perbedaan pendapat antar warga yang terkadang menimbulkan ketidakpuasan terhadap hasil keputusan yang disebabkan karena terbentur aturan formal tertentu, baik berupa Perda maupun Perdesa (Rudy, 2022). Salah satu warga menyampaikan bahwa tidak semua pendapat masyarakat dapat diterima sehingga terkadang muncul rasa kecewa terhadap hasil keputusan musyawarah. Akan tetapi, masyarakat tetap menerima keputusan tersebut karena telah disepakati bersama melalui proses musyawarah. Selain itu, keterlibatan generasi muda dalam kegiatan musyawarah dan sosial masyarakat juga mulai mengalami penurunan yang sering mengabaikan nilai-nilai Pancasila. Berdasarkan hasil wawancara dengan pemuda desa, hal tersebut dipengaruhi akibat perkembangan teknologi yang membuat sebagian pemuda cenderung lebih individualis dan kurang aktif dalam kegiatan sosial masyarakat. Perubahan pola interaksi sosial tersebut menjadi tantangan tersendiri bagi masyarakat Desa Sukosari dalam mempertahankan budaya kebersamaan dan nilai-nilai Pancasila di tengah perkembangan zaman (Habsy et al., 2021). Kondisi tersebut menunjukkan bahwa perubahan pola interaksi sosial di era digital memberikan pengaruh terhadap menurunnya partisipasi generasi muda dalam budaya kolektif masyarakat.

Hasil penelitian ini sejalan dengan berbagai penelitian sebelumnya yang menyatakan bahwa partisipasi masyarakat dalam pembangunan desa masih mengalami beberapa kendala, salah satunya dalam

keterlibatan masyarakat pada proses pengambilan keputusan. Beberapa penelitian sebelumnya menunjukkan bahwa penerapan nilai-nilai Pancasila pada kehidupan masyarakat masih memerlukan penguatan, terutama dalam meningkatkan kepedulian sosial dan partisipasi masyarakat. Namun penelitian ini memiliki perbedaan karena tidak hanya menyoroti proses musyawarah desa sebagai forum pengambilan keputusan, tetapi juga menelaah pengamalan nilai-nilai Pancasila dalam aktivitas masyarakat, seperti gotong royong, kerja bakti, serta interaksi sosial antar warga. Dengan demikian, penelitian ini menunjukkan gambaran yang cukup luas mengenai implementasi pada nilai-nilai Pancasila dalam kehidupan sosial masyarakat desa (Yuniza & Malau, 2025).

Berdasarkan dari hasil penelitian ini, diperoleh kesimpulan bahwa rembuk desa di Desa Sukosari bukan hanya menjadi forum pengambilan keputusan, serta menjadi wujud nyata penerapan nilai-nilai Pancasila yang terkandung pada kehidupan masyarakat (Sarkawi, SH., 2022). Nilai musyawarah, gotong royong, tenggang rasa, dan saling menghormati masih hidup melalui berbagai bentuk kerja sama sosial yang menjadi ciri khas masyarakat pedesaan. Tradisi tolong-menolong, partisipasi dalam kegiatan sosial, serta kebiasaan bermusyawarah menunjukkan bahwa nilai-nilai Pancasila masih melekat dalam kehidupan di Desa Sukosari. Meskipun demikian, tantangan perkembangan zaman menuntut adanya upaya bersama untuk terus menjaga dan memperkuat nilai-nilai tersebut agar tetap relevan bagi generasi masa kini maupun generasi mendatang (Dr. Adon Nasrullah Jamaludin, 2021).

KESIMPULAN

Berdasarkan hasil penelitian, diketahui bahwa rembuk desa pada Desa Sukosari bukan hanya berfungsi sebagai wadah pengambilan keputusan, tetapi juga menjadi wujud nyata implementasi nilai-nilai Pancasila pada kehidupan masyarakat. Nilai-nilai seperti musyawarah, gotong royong, tenggang rasa dan saling menghormati tidak hanya diterapkan sebagai wadah pada musyawarah desa, melainkan terlihat dalam aktivitas sosial masyarakat sehari-hari. Pelaksanaan rembuk desa yang melibatkan perangkat desa, tokoh masyarakat, tokoh agama, pemuda, ibu PKK, serta perwakilan warga menunjukkan adanya penerapan sila keempat Pancasila melalui proses pengambilan keputusan secara musyawarah dan mufakat.

Selain itu, kegiatan sosial seperti kerja bakti, kelompok tani, PKK, dan posyandu menunjukkan bahwa semangat kebersamaan dan kepedulian masih terjaga dalam kehidupan masyarakat Desa Sukosari. Namun, penerapan nilai-nilai tersebut belum sepenuhnya optimal karena terdapat beberapa kendala, seperti perbedaan

pendapat, keterbatasan partisipasi masyarakat, serta menurunnya keterlibatan generasi muda akibat pengaruh perkembangan era digital. Oleh karena itu, diperlukan upaya bersama untuk mempertahankan dan memperkuat penerapan nilai-nilai Pancasila agar tetap relevan dalam kehidupan masyarakat.

Berdasarkan hasil penelitian, masyarakat Desa Sukosari diharapkan dapat terus mempertahankan budaya musyawarah dan semangat gotong royong dalam kehidupan sehari-hari. Pemerintah desa juga diharapkan dapat meningkatkan partisipasi masyarakat, khususnya anak muda, dalam kegiatan sosial dan musyawarah desa melalui kegiatan yang lebih inovatif serta sesuai dengan perkembangan di era digital saat ini. Selain itu, penelitian selanjutnya diharapkan dapat mengkaji penerapan nilai-nilai Pancasila dengan ruang lingkup yang lebih menyeluruh serta menggunakan metode penelitian yang lebih mendalam sehingga diperoleh hasil penelitian yang lebih komprehensif.

DAFTAR PUSTAKA

Abdillah, H. (2025). *Relevansi dan Implementasi Nilai-Nilai Pancasila dalam Kehidupan Bermasyarakat di Era Digital bermasyarakat di Indonesia . Interaksi sosial yang sebelumnya berlangsung secara langsung 2923 | JPIM : Jurnal Penelitian Ilmiah Multidisipliner*. *02*(04), 2922–2930.

Dr. Adon Nasrullah Jamaludin, M. A. (2021). *SOSIOLOGI PERDESAAN*. CV PUSTAKA SETIA.

Fadilah, E. N., Syahriani, I., & Hudi, I. (2024). *Pengaruh Kemajuan Teknologi terhadap Pemahaman Nilai Pancasila di Era Gen Z*. *8*, 7361–7372.

Fauziah, A. S., Lubis, B. N., Anisa, D. S., Fitriani, L., & Nurmalasari, R. (2023). *Optimalisasi Budaya Gotong Royong di lingkungan Masyarakat RW 03 Desa Cintakarya*.

Habsy, B. Al, Shari, I. K., Masitah, D., Ahmad, Z. A., Triristina, N., Fithriyyah, M. U., Bahar, A. A., Hidayat, M. N., & Rudyanti, N. (2021). *Pancasila dalam Perspektif Multi Dimensi*.

Hukum, J., Sains, W., Septiana, D., Rahayu, F. N., Lutfiah, I., Azizi, P., & Damayanti, S. S. (2024). *Peran Pancasila Dalam Membentuk Kesadaran Masyarakat Terhadap Kesehatan*. *03*(01), 27–31.

Kajian, J., Tahun, N., Ramadan, M. D., Azis, M. A., Ushuluddin, F., Studi, P., Hadits, I., Islam, U., Utara, N. S., Kampus, A., William, J., Ps, I., Estate, M., Percut, K., Tuan, S., Serdang, D., & Utara, S. (2025). *Pancasila sebagai Paradigma Kehidupan dalam Bermasyarakat Bernegara Sebentar , dalam rentang waktu tersebut banyak hal atau peristiwa yang terjadi menemani juga merupakan suatu asumsi-asumsi dasar dan asumsiasumsi teoretis yang umum*.

Pagelaran, D. I. (2024). *PERANAN MEDIA*

REMBUK PEKON DALAM PENYELESAIAN MASALAH SOSIAL PASCA KONFLIK DI PAGELARAN.

Pembangunan, P., & Di, M. (2023). *1 , 2 1*,*2*. *18*(1978), 43–50.

Percut, K., Tuan, S. E. I., & Serdang, K. D. (2025). *Analisis peran nilai Pancasila dalam meningkatkan gotong royong masyarakat di desa sampali, kecamatan percut sei tuan, kabupaten deli serdang*. *5*(2), 883–888.

Rahmani, D. A., Muhayati, S., & Kholis, I. (2025). *Analisis Data Kualitatif*. *9*, 13037–13048.

Rudy. (2022). *HUKUM PEMERINTAHAN DESA*. AURA CV. Anugrah Utama Raharja.

Sarkawi, SH., M. (2022). *HUKUM PEMERINTAHAN DESA DAN KELURAHAN*. Mataram University Press.

Siswandi, R. D., & Chaidir, A. (2021). *Implementasi nilai-nilai Pancasila pada kegiatan pemberdayaan kesejahteraan keluarga (PKK) di desa Kuripan Ciseeng Bogor*. *21*(1), 29–34.

Suryawati, A. M. ; C. H. ; N., & Rahmat, A. A. P. ; A. (2020). *Merawat nilai-nilai kebangsaan dalam kebhinekaan di tengah covid-19*. ZAHIR PUBLISHING. https://doi.org/file:///C:/Users/User/Downloads/Buku%20Merawat%20nilai-nilai%20Kebangsaan%20Dalam%20Kebhinnekaan%20(1).pdf

Susilo, D., Hanif, F., Al, K., & Dwi, F. (2023). *Implementasi Nilai-Nilai Pancasila Melalui Tradisi Bersih Desa Kampung Keboan Kelurahan Mandan Kabupaten Sukoharjo*. *2*(6), 341–346.

Teoretis, J., Bidang, T., & Sipil, R. (2020). *u r n a l T e o r e t i s d a n e r a p a n i d a n g e k a y a s a i p i l Jurnal*. *27*(3). https://doi.org/10.5614/jts.2020.27.3.10

Turmudi, H. (2024). *Demokrasi Desa : Revitalisasi Musyawarah Desa dalam Sistem Pemerintahan Desa di Indonesia Village Democracy : Revitalization of Village Deliberation in the Village Government System in Indonesia*. *13*, 223–239.

Umam, M. H. (2021). *PANCASILA BHINEKA TUNGGAL IKA*. UIN SUNAN AMPEL PRESS.

Widodo, F. (2018). *Evaluasi partisipasi masyarakat pada pembangunan infrastruktur dalam konteks pemberdayaan masyarakat An evaluation of social participation in infrastructure development for social empowerment context*. *5*(2), 108–121.

Yuniza, M., & Malau, H. (2025). *Faktor yang Mempengaruhi Partisipasi Masyarakat Dalam Pengambilan Keputusan Pada Musyawarah Perencanaan Pembangunan Di Nagari Koto Taratak Kabupaten Pesisir Selatan*. *06*(01), 1–12.